

Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Efektivitas Kemampuan Membaca Mahasiswa

Endang Sulistianingsih^{1*)}

¹ English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Pancasakti Tegal

^{*)} Corresponding author: Email: endang.sulistia@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengembangan model pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan efektivitas kemampuan reading mahasiswa, sebab dengan peningkatan kemampuan reading akan membantu keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi karena sebagian besar sumber-sumber ilmiah diulis dalam bahasa Inggris. Penelitian ini melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai partisipan. Penelitian ini menerapkan true experimental design dengan jenis pre-test post-test one design, dengan tahapan meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Hasil dari penelitian adalah bahwa model pembelajaran berbasis multimedia efektif dalam menaikkan kemampuan membaca (*reading comprehension*) mahasiswa.

Kata kunci: multimedia, model pembelajaran, pemahaman bacaan

Abstract

The aimed of this study was to test learning model development based multimedia to improve the effectiveness of students' reading comprehension, this issue was crucial due to the improvement of students' reading comprehension would help students achievement follow the development of the world in science and technology, considering that most scientific works in science and technology were released in English. Students of the English Language Education program were involved as participants . This study used a true experimental research design with pre-test post-test one group design, with stages covering preparation, implementation, and reporting. The result of the study is that the multimedia-based learning model is effective for improving students' reading comprehension.

Keywords: multimedia, learning model, reading comprehension

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris mutlak dibutuhkan untuk berkompetisi di era globalisasi, sehingga pentingnya kemampuan bahasa Inggris seorang individu menjadi suatu hal yang tidak terelakkan. Pemerintah Indonesia mempertimbangkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa asing yang pertama kali dipakai di Indonesia. Pertimbangan ini diambil karena Bahasa Inggris

dianggap sangat penting untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dan dipakai untuk memperkuat kerjasama internasional.

Salah satu alasan pentingnya diajarkan bahasa Inggris yaitu untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, karena sebagian besar sumber-sumber ilmiah di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tertulis dalam bahasa Inggris. Terlebih kebanyakan jurnal ilmiah ditulis dalam bahasa Inggris. Dengan kemampuan berbahasa Inggris diharapkan mahasiswa tidak menemui kesulitan ketika harus membaca literatur yang dibutuhkan. Membaca dapat dilakukan dalam berbagai konteks keadaan, dan kadang yang diperlukan hanya kemampuan untuk menginterpretasikan tulisan menjadi sesuatu yang bermakna. Hanya saja, ada saatnya seseorang diharapkan untuk membaca dalam suatu kondisi tertentu, misalnya dalam *setting* yang lebih formal seperti konteks akademis sebagai bagian dari pembelajaran (Grabe 2009).

Braguglia (2005) mengatakan bahwa membaca diperlukan guna mendapatkan keberhasilan akademis dan progres intelektual. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa di antara keempat kecakapan berbahasa Inggris yaitu *listening, speaking, reading, dan writing* maka *reading* (membaca) yang diajarkan di perguruan tinggi dianggap paling sulit bagi kebanyakan mahasiswa. Hal ini dikarenakan kecakapan membaca adalah proses yang kompleks yang dilakukan mahasiswa dalam menginterpretasikan ide-ide, pikiran, dan kemahiran mereka secara utuh dan komunikatif. Penyebab lain sulitnya mata kuliah *reading*/membaca bagi mahasiswa dikarenakan oleh beberapa bagian seperti (1) pemahaman pesan yang ada di dalam bacaan kurang, (2) dalam proses memahami sebuah bacaan maka harus pula memahami bahasa itu sendiri, (3) membaca tidak hanya melibatkan proses berpikir tetapi juga berinteraksi. Kemampuan *reading* mahasiswa membutuhkan edukasi yang kontinyu. Akan tetapi edukasi tersebut harus dibantu dengan model pendekatan pembelajaran (*approach*) yang selaras dengan kebutuhan mahasiswa.

Para peneliti telah menguji pengaruh serta keefektifan multimedia terhadap proses pembelajaran khususnya kemampuan membaca, beberapa diantaranya adalah yang dilakukan oleh Mayer, Lee et al. (2014) hasil penelitiannya mengungkapkan multimedia efektif dalam meningkatkan hasil belajar hanya saja yang perlu digaris bawahi adalah adanya beban kognitif yang harus menjadi pertimbangan utama dalam perancangan instruksi multimedia. Türk and Erçetin (2014) meneliti tentang efek tampilan interaktif versus simultan dari glositas

multimedia pada pemahaman membaca bahasa kedua dan pembelajaran kosakata incidental. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menyajikan informasi verbal dan visual sekaligus mengurangi beban kognitif dan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Dari penelitian terdahulu tersebut maka peneliti menggunakan model pendekatan pembelajaran (*approach*) yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan *reading* mahasiswa yaitu model pembelajaran berbasis multimedia. Secara global, multimedia adalah aplikasi beberapa media untuk menampilkan informasi. Gabungan ini dapat bermuatan teks, grafik, gambar, video, serta suara. Dosen dan guru sudah memanfaatkan multimedia selama bertahun-tahun. Perkembangan teknologi sekarang ini telah membuat dosen/guru serta siswa dalam pengintegrasian, penggabungan, dan interaksi dengan media yang jauh melintasi apa yang dahulunya tidak mungkin (Ivers and Barron 1998).

Penggunaan multimedia di dalam kegiatan belajar mengajar adalah cara meningkatkan kemampuan *reading* pada mahasiswa. Dengan menggunakan multimedia akan didapat faedah di antaranya kegiatan belajar dan mengajar akan lebih efektif dan efisien dari segi waktu dan tempat, memikat afeksi mahasiswa dan bahan ajar akan lebih sederhana untuk diajarkan pada mahasiswa. Di samping itu, penggunaan multimedia dapat juga mendukung mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman, menampilkan data dengan afeksi, informatif dan interaktif, meyederhanakan dalam menafsirkan data, dan memadatkan data dan informasi yang ingin disampaikan.

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Pancasakti Tegal dengan partisipan penelitian yaitu mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris. Dengan peningkatan kemampuan *reading* mahasiswa maka akan membantu keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkembangan dunia di bidang ilmu dan teknologi, mengingat sebagian besar karya-karya ilmiah di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dirilis dalam bahasa Inggris.

METODE

Menurut Mayer (2017) multimedia adalah pesan instruksional yang berisi kata-kata dan gambar-gambar untuk meningkatkan pembelajaran. Menurut Smaldino (2008) jenis dasar dari media antara lain wacana, suara atau audio, gambar atau visual, dan video. Peranti yang memeragakan berbagai macam kategori tersebut disebut multimedia. Sebutan multimedia yang dimanfaatkan dalam pendidikan pada saat ini mendeskripsikan pada suatu sistem komputer dimana semua media; teks, grafik, audio/suara, animasi dan video ada pada suatu

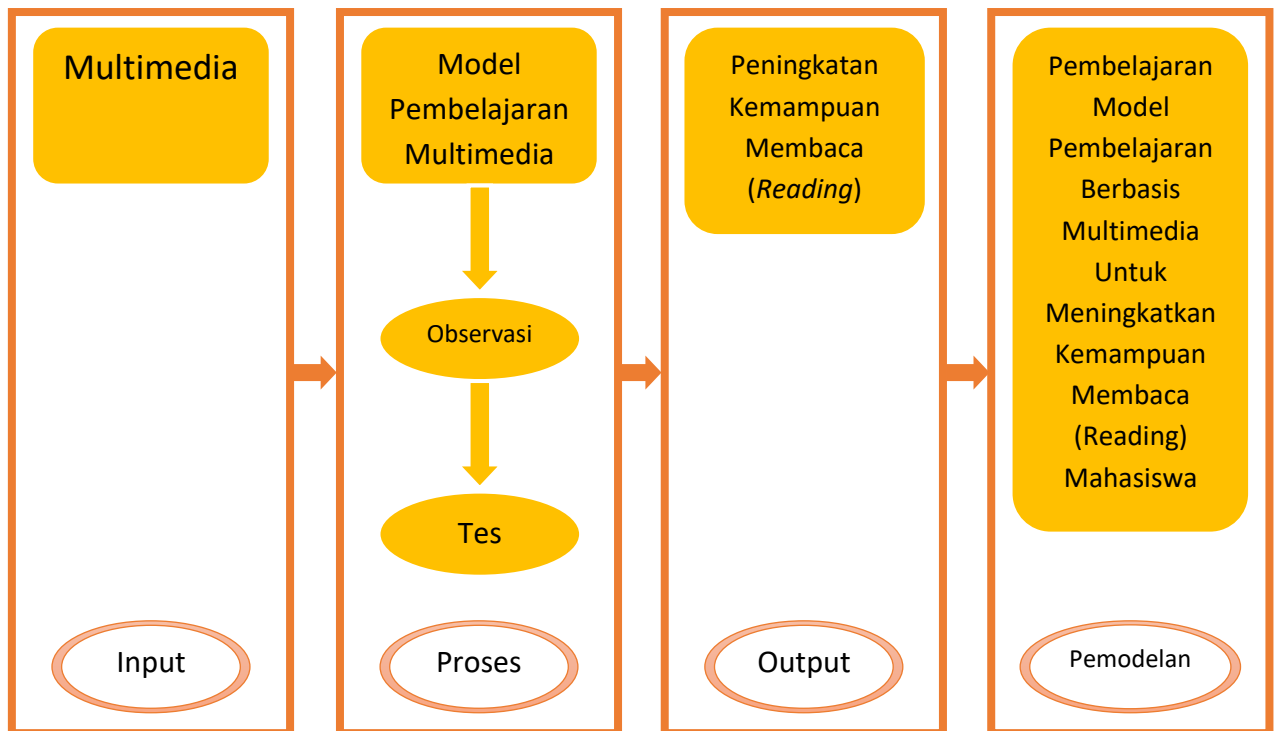
model peranti lunak yang menjabarkan atau menggambarkan suatu program pendidikan. Program multimedia yang dibuat secara khusus untuk keperluan pendidikan harus meraih atensi yang serius agar program tersebut dapat melengkapi kebutuhan pendidikan.

Pemanfaatan multimedia sudah mempersembahkan efek yang bermanfaat pada proses belajar dan mengajar, akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan para dosen mengalami kesulitan dalam memenuhi tantangan perkembangan teknologi multimedia serta keterbatasan dalam mengikuti perubahan. Dalam konteks penelitian ini peneliti membuat satu video berjudul History of Tegal sebagai model dalam pemanfaatan multimedia sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Universitas Pancasakti Tegal. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Bahasa Inggris. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random cluster sampling (random area sampling)*. Teknik *random cluster sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan daerah yang akan diteliti. Sebanyak 47 mahasiswa dilibatkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini berjenis quasi experimental dengan one group pretest posttest desain. Dalam melaksanakan riset saya tidak menggunakan kelas pembanding karena tes awal diadakan sehingga besarnya efek atau pengaruh pemanfaatan model pembelajaran berbasis multimedia dapat dideteksi secara pasti. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terlebih dahulu diberikan tes awal untuk meneliti seberapa kemampuan awal mahasiswa sebelum diberikan model pembelajaran berbasis multimedia. Sesudah diberikan tes awal, kemudian mahasiswa tersebut diberi perlakuan, yaitu model pembelajaran berbasis multimedia. Selanjutnya seluruh siswa diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran berbasis multimedia terhadap kemampuan reading mahasiswa.

Data kemampuan reading yang didapat kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis yaitu uji manova dan uji t. Analisis deskriptif dimanfaatkan untuk mendapati deskripsi umum data seperti rerata kemampuan reading mahasiswa, sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dari post test yang diberikan kepada mahasiswa, kemudian peneliti akan mencari tahu efektivitas model pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan kemampuan reading mahasiswa. Kemudian peneliti akan menggunakan SPSS untuk pada saat menganalisis data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis uji beda dua rata-rata atau t-

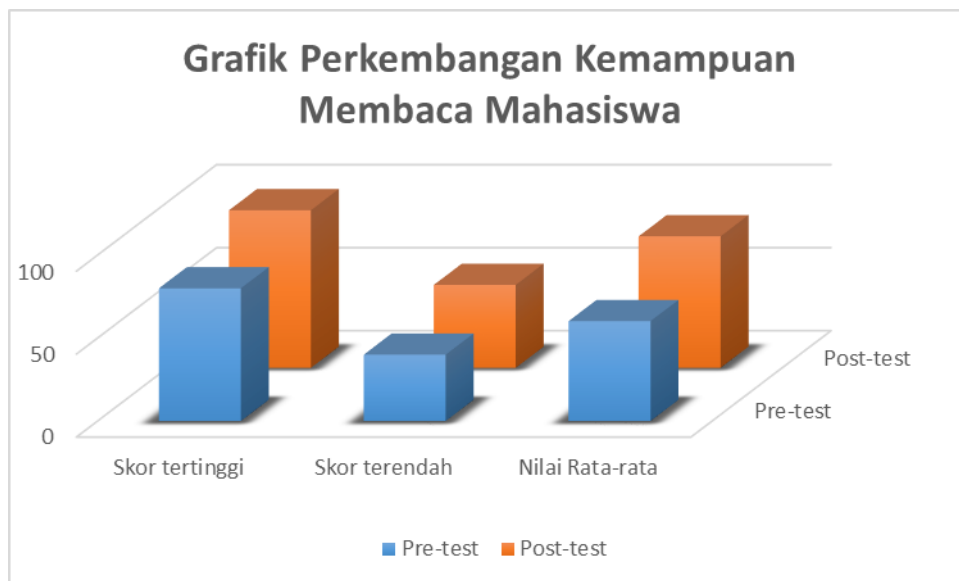
test. Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini secara garis besar ditampilkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Model Pembelajaran Berbasis Multimedia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dibuat sebuah model pembelajaran berbasis multimedia yaitu model pembelajaran yang melibatkan gambar dan suara secara bersamaan ditampilkan menjadi sebuah teks bacaan yang akan dikemas dalam bentuk Video pembelajaran. Video ini menampilkan karya sastra yang diambil dari youtube. Perlakuan dilakukan melalui pemberian materi ajar yang berbasis multimedia dalam kelas reading for general purposes 2 dengan cara memutar video yang dibuat oleh tim peneliti yang berjudul History of Tegal. Selain itu peneliti juga memberikan materi yang di download dari youtube. Video yang diberikan sebagai materi ajar di download dari beberapa topik materi yang berbeda-beda serta dari channel yang berbeda-beda pula. Diantaranya adalah: learn English trough story, National Geographic, Science, dan Discovery. Gambar 2 mengilustrasikan perkembangan kemampuan membaca mahasiswa sebelum dan sesudah model pembelajaran diterapkan.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Kemampuan Membaca Mahasiswa

Gambar 2 menyajikan sebaran nilai pada skor tes kemampuan awal. Skor terendah yaitu 40 dan skor paling tinggi adalah 80. Keseluruhan jumlah data adalah 47. Gambar 2 mendeskripsikan bahwa data kemampuan awal mahasiswa mempunyai rata-rata sebesar 60,20. Sedangkan untuk post-test pada mahasiswa, skor paling rendah yaitu 50 dan skor paling tinggi yaitu 95. Sedangkan data dari *post-test* mempunyai rata-rata sebesar 79,28. Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan, dapat dilihat adanya perbedaan skor rata-rata sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan model pembelajaran berbasis multimedia pada mahasiswa. Hasilnya membuktikan ada kenaikan skor rata-rata. Dengan kata lain hal ini menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan kecakapan membaca mahasiswa.

Berdasarkan hasil eksperimen dibuktikan penggunaan model pembelajaran berbasis multimedia efektif dalam meningkatkan kemampuan reading mahasiswa. Penggunaan multimedia dalam selama pengajaran adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan reading pada mahasiswa. Dengan menggunakan multimedia didapat kegunaan yaitu proses belajar dan mengajar lebih efektif dan efisien dari segi waktu dan tempat, menarik atensi mahasiswa dan bahan ajar dapat lebih sederhana untuk diberikan pada mahasiswa. Di samping itu, penggunaan multimedia juga dapat mendukung mahasiswa dalam menambah pemahaman, menampilkan data dengan menarik, informatif serta interaktif, menyederhanakan penginterpretasian data, serta memadatkan informasi yang akan disampaikan.

Dalam pengajaran bahasa Inggris diperlukan empat kecakapan yaitu: listening (mendengarkan), speaking (berbicara), reading (membaca), dan writing (menulis). Dalam prakteknya keempat kecakapan tersebut dalam komunikasi berbeda beratnya. Melalui membaca khususnya membaca dengan pemahaman (reading comprehension) seseorang menjalani kegiatan yang lebih mendalam dibandingkan kecakapan berbahasa yang lain. Kegiatan membaca dengan pemahaman (reading comprehension) membuat orang dapat memperoleh dan mencari berbagai macam ilmu dan pengetahuan yang ada di buku-buku dan media yang lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa, mereka merasa bahwa kecakapan membaca membutuhkan ekstra atensi dan usaha. Masalah ini disebabkan kecakapan membaca/reading dengan pemahaman adalah serangkaian kegiatan yang dikerjakan oleh mahasiswa untuk memahami/*comprehend* ide-ide, pikiran, dan pengalaman mereka secara menyeluruh juga komunikatif.

Salah satu model pendekatan pembelajaran (approach) yang bisa meningkatkan kemampuan reading mahasiswa adalah model pembelajaran berbasis multimedia. Kemajuan informasi dan teknologi pada saat ini, memberikan kesempatan kepada para pendidik dan siswa untuk menyelaraskan, menggabungkan, serta berinteraksi dengan media jauh melampaui apa yang sebelumnya tidak mungkin. Dengan menggunakan multimedia akan diperoleh manfaat di antaranya pengajaran akan lebih efektif dan efisien dari sisi waktu dan tempat, menarik atensi mahasiswa dan materi pembelajaran jadi lebih sederhana guna diajarkan pada mahasiswa. Selain itu, penggunaan multimedia bisa memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman/komprehensi, menampilkan data dengan menarik, informatif dan interaktif, menyederhanakan penafsiran data, dan memadatkan informasi yang ingin disajikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data juga pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis multimedia efektif untuk meningkatkan kemampuan reading mahasiswa. Kemampuan membaca (reading) mahasiswa menjadi lebih baik pada saat diberikan materi yang berbasis multimedia yaitu perpaduan antara teks, gambar/visual, dan suara/audio daripada hanya diberikan materi berupa teks saja. Mahasiswa terlihat lebih antusias dalam menerima materi. Mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui multimedia daripada materi yang disajikan hanya teks saja. Mahasiswa juga tampak lebih ceria dan tidak

bosan karena tampilan multimedia yang menarik perhatian mata saja tetapi telinga juga berperan dalam proses kognitif penyerapan materi.

Model pembelajaran berbasis multimedia terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca (reading) mahasiswa. Akan tetapi dalam pemanfaatannya untuk menyampaikan materi butuh waktu dan tenaga bagi guru dan dosen untuk memilih ataupun mencari melalui internet. Pemilihan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswanya artinya dosen/guru harus menyiapkan atau membuat need analisis terlebih dahulu. Penulis menyarankan bahwa guru/dosen membuat sendiri bahan ajar yang berbasis multimedia dalam proses pembelajaran supaya target pembelajaran dapat tercapai. Kompetensi guru/dosen dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia adalah tantangan yang mengasyikan untuk guru dan dosen. Oleh karena itu, penulis menyarankan supaya mereka lebih aktif dalam mengikuti workshop ataupun seminar hasil penelitian tentang pengembangan media pembelajaran yang berbasis teknologi, supaya mereka tidak tertinggal mengingat perkembangan teknologi berubah sangat cepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada DRPM RISTEKDIKTI yang telah mendanai penelitian ini melalui hibah *Penelitian Dosen Pemula* tahun anggaran 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Braguglia, K. H. (2005). "Reading habits of business students." *Journal of College Teaching & Learning* 2(3): 67-72.
- Grabe, W. (2009). *Reading in a second language: Moving from theory to practice*, Ernst Klett Sprachen.
- Ivers, K. S. and A. E. Barron (1998). *Multimedia projects in education: Designing, producing, and assessing*, Libraries Unlimited Englewood, CO.
- Mayer, R. E. (2017). "Using multimedia for e-learning." *Journal of Computer Assisted Learning* 33(5): 403-423.
- Mayer, R. E., et al. (2014). "Multimedia learning in a second language: A cognitive load perspective." *Applied Cognitive Psychology* 28(5): 653-660.
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L., Russel, James D.. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning (Ninth Edition)*. NJ: Pearson Education Inc.

Türk, E. and G. Erçetin (2014). "Effects of interactive versus simultaneous display of multimedia glosses on L2 reading comprehension and incidental vocabulary learning." *Computer Assisted Language Learning* 27(1): 1-25.